



Journal of Human And Education

Volume 4, No. 6, Tahun 2024, pp 506-510

E-ISSN 2776-5857, P-ISSN 2776-7876

Website: <https://jahe.or.id/index.php/jahe/index>

Pelatihan Penggunaan Fitur Komunitas Belajar pada *Platform Merdeka Mengajar* (PMM) di SD 182/1 Hutan Lindung

Arsil¹, Ahmad Hariandi², Andi Gusmaulia Eka Putri³, Silvina Noviyanti⁴, Akhmad Faisal Hidayat⁵

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Jambi

Email: arsil.fkip@unja.ac.id¹, ahmad.hariandi@unja.ac.id², andigusmauliaekaputri@unja.ac.id³,
silvinanoviyanti@unja.ac.id⁴, akhmadfaisalhidayat@unja.ac.id⁵

Abstrak

Pelaksanaan pemanfaatan fitur komunitas belajar pada Platform Merdeka Mengajar (PMM) di SD Negeri 182/1 Hutan Lindung bertujuan untuk meningkatkan keterampilan dan pemahaman guru dalam menggunakan teknologi pendidikan. Metode pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan di SDN 182/1 Hutan Lindung, Kecamatan Muara Bulian Kabupaten Batang Hari, dengan melibatkan kepala sekolah dan guru sebagai peserta selama empat bulan melalui metode interaktif. Tahapan kegiatan meliputi survei pendahuluan untuk mengidentifikasi kendala penggunaan PMM, pelatihan penggunaan fitur komunitas belajar dan pendaftaran dalam aplikasi, bimbingan dan pendampingan dalam penyusunan program konsultatif, serta evaluasi kegiatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru berhasil memahami cara membuka dan mengakses PMM serta mengoperasikan fitur komunitas belajar dengan baik, meningkatkan kemampuan dalam membuat dan mengelola komunitas belajar secara online, dan mengelola waktu dengan lebih efisien. Temuan ini mengindikasikan bahwa partisipasi dalam komunitas belajar berpengaruh positif terhadap kemampuan pedagogik guru dan mendukung pengembangan profesional mereka, sehingga berpotensi meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa.

Kata Kunci: *Platform Merdeka Mengajar, Komunitas Belajar, Keterampilan Guru, Teknologi Pendidikan*

Abstract

The implementation of utilizing the community learning feature on the Merdeka Mengajar Platform (PMM) at SD Negeri 182/1 Hutan Lindung aims to enhance teachers' skills and understanding in using educational technology. The community service program was conducted at SDN 182/1 Hutan Lindung, Muara Bulian District, Batang Hari Regency, involving principals and teachers as participants over a period of four months through an interactive method. The stages of the activities included a preliminary survey to identify issues in using PMM, training on the community learning feature and registration within the application, guidance and consultation in program development, and evaluation of the activities. The results showed that teachers successfully understood how to access and navigate PMM, operate the community learning feature effectively, and improve their ability to create and manage online learning communities, as well as manage their time more efficiently. These findings indicate that participation in the learning community positively impacts teachers' pedagogical skills and supports their professional development, thereby potentially improving the quality of teaching and student learning outcomes.

Keywords: *Merdeka Mengajar Platform, Learning Community, Teacher Skills, Educational Technology*

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta

keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (UU Sidiknas No 20 Tahun 2003:3). Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk memberikan bimbingan atau pertolongan dalam mengembangkan potensi jasmani dan rohani yang diberikan oleh orang dewasa kepada peserta didik untuk mencapai kedewasaannya serta mencapai tujuan agar peserta didik mampu melaksanakan tugas hidupnya secara mandiri (Hidayat et al., 2021). Pendidikan itu salah satu faktor penting dalam menentukan kualitas sumber daya manusia dan kemajuan sebuah bangsa. Proses pendidikan mampu melahirkan ide-ide yang kreatif, inovatif dalam dinamika perkembangan zaman.

Pengembangan kurikulum merupakan instrumen untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Di Indonesia telah banyak mengalami perubahan kurikulum. pengimplementasian kurikulum telah mengalami berbagai perubahan dan penyempurnaan yaitu tahun 1947, tahun 1964, tahun 1968, tahun 1973, tahun 1975, tahun 1984, tahun 1994, tahun 1997 (revisi kurikulum 1994), tahun 2004 (Kurikulum Berbasis Kompetensi), dan kurikulum 2006 (Kurikulum Tingkat Satuan pendidikan), dan pada tahun 2013 pemerintah melalui kementerian pendidikan nasional mengganti kembali menjadi kurikulum 2013 (Kurtilas) dan pada tahun 2018 terjadi revisi menjadi Kurtilas Revisi". (Ulinniam et al.,2021; Fauzi, 2022)

Pada saat ini diperkenalkan sebuah inisiatif pendidikan baru yang dikenal sebagai Kurikulum Merdeka. Pengenalan Kurikulum Merdeka sebagai inisiatif pendidikan terbaru menandai upaya pemerintah untuk terus berinovasi dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Konsep Merdeka Belajar menawarkan pendekatan pembelajaran yang berbeda, di mana siswa diberi kebebasan untuk belajar dalam suasana yang tenang, santai, dan kreatif, tanpa tekanan yang berlebihan. Dengan demikian, Kurikulum Merdeka bertujuan untuk mendorong siswa untuk mengeksplorasi potensi dan bakat mereka secara bebas.

Kurikulum Merdeka pertama kali dicetuskan pada tahun 2022 oleh Nadiem Makarim, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Mendikbudristek) dalam kabinet Indonesia Maju. Kurikulum Merdeka merupakan penyegaran dalam konteks pendidikan Indonesia setelah sepuluh tahun melaksanakan Kurikulum 2013 (K13). Kurikulum ini dirancang lebih ringkas, sederhana, dan fleksibel, sesuai dengan Keputusan Mendikbudristek RI Nomor 56/M/2022 mengenai pedoman penerapan kurikulum dalam konteks pemulihan pembelajaran. Kurikulum Merdeka menekankan pada pentingnya memilih kegiatan yang memberikan pengalaman berarti dan menyenangkan bagi anak-anak, didukung dengan penggunaan sumber belajar yang nyata, teknologi, dan buku bacaan anak-anak.

Platform Merdeka Mengajar (PMM) diperkenalkan sebagai aplikasi edukatif yang bertujuan memberikan bantuan kepada guru dalam mengajar, meningkatkan kompetensi, dan berkreasi secara optimal. Namun, dalam implementasinya, masih terdapat kendala dalam penggunaan PMM di beberapa daerah. Masalah utama yang dihadapi adalah keterbatasan pemahaman teknologi, kesulitan dalam mengatur waktu, serta hambatan fisik seperti keterbatasan penggunaan peralatan elektronik. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan mengatasi masalah-masalah tersebut, khususnya pada fitur komunitas belajar dalam PMM di SD Negeri 182/1 Hutan Lindung.

SD Negeri 182/1 Hutan Lindung merupakan mitra dalam program pengabdian ini. Sekolah ini telah dilengkapi dengan infrastruktur dasar seperti ruang kelas dan perangkat pembelajaran konvensional. Namun, infrastruktur teknologi, seperti penggunaan komputer atau laptop dalam proses pembelajaran, masih terbatas. Berdasarkan wawancara awal dengan kepala sekolah dan guru di SD 182/1 Hutan Lindung, ditemukan beberapa masalah utama dalam penggunaan PMM pada fitur komunitas belajar, yaitu keterbatasan guru dalam penguasaan teknologi, minimnya pelatihan internal, kurangnya literasi digital, dan beban kerja guru yang berat.

Berdasarkan kondisi yang telah diuraikan sebelumnya, penulis bersama mahasiswa PGSD lainnya tertarik untuk melaksanakan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) di SD Negeri 182/1 Hutan Lindung, Kecamatan Muara Bulian, Kabupaten Batanghari. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk mengidentifikasi kendala yang dihadapi oleh guru dalam penggunaan Platform Merdeka Mengajar, khususnya pada fitur komunitas belajar di SD 182/1 Hutan Lindung. Melalui pengabdian ini, diharapkan akan diperoleh gambaran yang jelas mengenai kendala-kendala tersebut serta rekomendasi yang efektif untuk mengatasinya, sehingga penggunaan Platform Merdeka Mengajar (PMM) dapat lebih optimal dalam mendukung pengembangan kompetensi guru.

METODE

Metode pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan di SDN 182/1 Hutan Lindung, Kecamatan Muara Bulian Kabupaten Batang Hari dengan melibatkan kepala sekolah dan guru sebagai peserta. Kegiatan ini dirancang selama empat bulan. Adapun kegiatan ini dilakukan dengan metode interaktif, tahapan kegiatan ini adalah sebagai berikut :

1. Survei pendahuluan. Kegiatan survei ini bertujuan untuk mencari data yang ada di SDN 182/1

Hutan Lindung tersebut tentang kendala yang dihadapi sekolah dalam penggunaan Platform Merdeka Mengajar pada fitur Komunitas Belajar. Survei pendahuluan ini sebagai bahan dasar untuk melakukan kegiatan dan strategi apa yang paling cocok yang digunakan untuk pemecahan masalah.

2. Pelatihan tentang Penggunaan Platform Merdeka Mengajar (PMM), khususnya pada fitur komunitas belajar. Pendaftaran Komunitas Belajar dalam aplikasi platform merdeka mengajar
3. Bimbingan dan pendampingan penyusunan program yang bersifat konsultatif
4. Evaluasi kegiatan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemanfaatan Fitur Komunitas Belajar pada Platform Merdeka Mengajar (PMM) di SD Negeri 182/1 Hutan Lindung, telah dilaksanakan pada tanggal 27 Juli 2024, yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan dan pemahaman guru dalam menggunakan teknologi pendidikan, khususnya dalam memanfaatkan fitur komunitas belajar. Berikut adalah rincian kegiatan yang dilakukan:

1. Penjelasan materi mengenai fitur komunitas belajar pada Platform Merdeka Mengajar (PMM)

Materi ini dirancang untuk memberikan pemahaman dan keterampilan praktis kepada peserta agar mereka dapat memanfaatkan Platform Merdeka Mengajar dengan efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah mereka. Penjelasan ini mencakup beberapa aspek penting, yaitu: Memperkenalkan apa itu Platform Merdeka Mengajar, Menjelaskan fitur yang ada pada PMM khususnya fitur komunitas belajar, Menggali manfaat yang dapat diperoleh guru dari pemanfaatan fitur ini dan Menyajikan studi kasus atau contoh nyata dari sekolah-sekolah lain yang telah berhasil memanfaatkan fitur ini dalam kegiatan pembelajaran.



Gambar 1 : Penjelasan Materi Fitur Komunitas Belajar

2. Menyesuaikan penggunaan fitur komunitas belajar PMM untuk kebutuhan pembelajaran yang spesifik

Setelah pemahaman dasar tentang PMM dan fitur komunitas belajar dilakukan, peserta dilatih untuk menyesuaikan fitur ini dengan kebutuhan pembelajaran yang spesifik. Langkah-langkah yang diambil ini meliputi: Identifikasi Kebutuhan Pembelajaran dimana peserta diminta untuk mengevaluasi kebutuhan pembelajaran di kelas mereka. Hal ini meliputi analisis materi yang harus diajarkan, metode pengajaran yang diinginkan, serta tantangan yang dihadapi siswa. peserta juga diajarkan untuk memilih topik diskusi yang relevan dan menyesuaikan konten yang akan dibagikan di dalam komunitas.



Gambar 2 : Diskusi Fitur Komunitas Belajar

3. Prosedur Penggunaan Fitur Komunitas Belajar pada Platform Merdeka Mengajar (PMM)

Peserta diberikan penjelasan langkah demi langkah tentang prosedur penggunaan fitur komunitas belajar pada PMM yang meliputi: Membuat Kelompok dalam Komunitas, Berpartisipasi dalam Diskusi, Berbagi Materi dan Sumber Daya, Mengikuti Jadwal dan Kegiatan webinar yang ada pada fitur komunitas belajar dan Monitoring dan Evaluasi.



Gambar 3 : Penjelasan Panduan Fitur Komunitas Belajar

Kegiatan lanjutan dari pelatihan ini adalah pendampingan dalam penggunaan fitur tersebut. Tim pengabdian masyarakat yang beranggotakan dosen dari PGSD FKIP Universitas Jambi akan memfasilitasi kegiatan ini. Kegiatan pendampingan akan dilaksanakan dengan skenario di mana setiap satu dosen mendampingi minimal dua sampai tiga guru. Tugas dosen tidak hanya melayani pertanyaan dari guru saja, melainkan juga membimbing dan mencontohkan secara langsung cara pengisian aksinyata modul pada komunitas belajar, berbagi praktik terbaik, dan strategi pengelolaan komunitas belajar yang efektif.

4. Memberikan motivasi kepada guru untuk mengelola waktu dengan baik dalam mengajar dan berpartisipasi dalam diskusi pada fitur komunitas belajar

Dalam kegiatan ini, peserta diberikan motivasi agar mereka dapat mengelola waktu mereka dengan lebih efektif, baik dalam proses mengajar maupun berpartisipasi dalam diskusi di fitur komunitas belajar. Mengajak guru untuk memahami bahwa manajemen waktu yang baik akan meningkatkan produktivitas mereka dalam mengajar dan berkolaborasi, Mengedukasi guru tentang cara memprioritaskan tugas-tugas mereka.



Gambar 4 : Pemberian Motivasi

Hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di SD Negeri 182/1 Hutun Lindung menunjukkan pencapaian yang signifikan, terbukti dari diskusi aktif guru selama kegiatan berlangsung dan praktik penggunaan Platform Merdeka Mengajar (PMM) yang dilakukan dengan baik. Kegiatan ini berhasil meningkatkan keterampilan dan pemahaman guru mengenai penggunaan PMM, khususnya fitur komunitas belajar. Melalui diskusi dan tanya jawab selama kegiatan, diperoleh beberapa hasil sebagai berikut:

1. Guru berhasil memahami cara membuka dan mengakses PMM.
2. Guru mampu mengoperasikan fitur komunitas belajar, termasuk pembuatan akun dan pengisian formulir.
3. Terdapat pemahaman mendalam mengenai penggunaan fitur komunitas belajar di PMM.
4. Peserta menunjukkan kompetensi untuk berinovasi dalam membuat dan mengelola komunitas belajar secara online.
5. Guru dapat mengelola waktu lebih efisien, sehingga tetap aktif dalam komunitas belajar meskipun dengan beban kerja yang berat.

Menurut (Khusna & Priyanti, 2023) Partisipasi dalam komunitas belajar berpengaruh signifikan terhadap kemampuan pedagogik guru. Melalui interaksi dan kolaborasi, guru dapat memperoleh pengetahuan dan praktik terbaik dalam pengajaran. Komunitas belajar memberikan dukungan dan motivasi bagi pengembangan profesional guru. Partisipasi dalam komunitas belajar berdampak positif terhadap kemampuan pedagogik guru. Partisipasi tersebut memiliki manfaat yang signifikan bagi pengembangan kemampuan pedagogik guru. Ini dapat membantu mempercepat perkembangan kemampuan pedagogik guru yang lebih baru dan memperkaya pengalaman

Komunitas belajar menjadi wadah untuk merealisasikan terjadinya kolaborasi antar pendidik, meminimalisir ketimpangan kompetensi antar pendidik. Komunitas belajar berdampak pada peningkatan kualitas pembelajaran dan hasil belajar peserta didik (Kemendikbudristek, 2022; Salamah et al., 2024) Selain itu, kolaborasi ini memungkinkan guru untuk saling bertukar strategi

pengajaran yang efektif, berbagi materi ajar, dan mendiskusikan tantangan yang dihadapi di kelas, sehingga mereka dapat menemukan solusi bersama.

Menurut (Khusna & Priyanti, 2023) komunitas belajar diartikan sebagai lingkungan yang memungkinkan para guru untuk saling berbagi pengalaman, pengetahuan, dan sumber daya dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran. Dalam komunitas ini, kolaborasi antara guru menjadi kunci utama, di mana mereka dapat melakukan diskusi, refleksi, dan inovasi bersama. Selain itu, komunitas belajar juga menciptakan suasana yang mendukung pengembangan profesional berkelanjutan, di mana setiap anggota merasa termotivasi untuk belajar dari satu sama lain. Dengan adanya dukungan timbal balik dan umpan balik konstruktif, para guru dapat mengidentifikasi tantangan yang dihadapi di kelas dan mencari solusi yang lebih efektif. Melalui pendekatan ini, diharapkan terjadi peningkatan kompetensi dan kepercayaan diri guru dalam mengajar, yang pada gilirannya akan berdampak positif pada hasil belajar siswa.

SIMPULAN

Pelaksanaan pemanfaatan fitur komunitas belajar pada Platform Merdeka Mengajar (PMM) di SD Negeri 182/1 Hutan Lindung pada tanggal 27 Juli 2024 telah mencapai tujuan utama untuk meningkatkan keterampilan dan pemahaman guru dalam menggunakan teknologi pendidikan. Kegiatan ini meliputi penjelasan mengenai PMM dan fitur komunitas belajar, penyesuaian fitur dengan kebutuhan pembelajaran yang spesifik, serta prosedur penggunaan fitur yang diakhiri dengan pendampingan oleh tim dosen. Hasil kegiatan menunjukkan pencapaian yang signifikan, di mana guru berhasil memahami cara membuka dan mengakses PMM, mengoperasikan fitur komunitas belajar, serta menunjukkan pemahaman mendalam mengenai penggunaannya. Selain itu, peserta juga menunjukkan kompetensi untuk berinovasi dalam membuat dan mengelola komunitas belajar secara online serta dapat mengelola waktu lebih efisien, sehingga tetap aktif dalam komunitas belajar meskipun dengan beban kerja yang berat. Temuan ini mencerminkan bahwa partisipasi dalam komunitas belajar berpengaruh positif terhadap kemampuan pedagogik guru dan mendukung pengembangan profesional mereka. Dengan dukungan kolaboratif ini, diharapkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar peserta didik dapat meningkat secara signifikan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur ke hadirat Allah SWT yang telah memberikan Rahmat dan hidayah-nya sehingga kegiatan pengabdian kepada masyarakat di SD Negeri 182/1 Hutan Lindung dengan judul "Penggunaan Fitur Komunitas Belajar pada Platform Merdeka Mengajar (PMM) dalam Peningkatan Kualitas Pembelajaran di SD 182/1 Hutan Lindung" dapat dilaksanakan dengan baik.

Saya mau mengucapkan terimakasih yang sebesar besarnya kepada :

1. Kepala Sekolah SD Negeri 182/1 hutan lindung, yang telah memberikan izin dan dukungan penuh terhadap kegiatan ini
2. Para Guru SD Negeri 182/1 hutan lindung, yang dengan antusiasme tinggi berpartisipasi aktif dalam seluruh rangkaian kegiatan
3. rekan rekan tim pengabdian, yang telah bekerja keras dan bahu-membahu dalam menyusun, merencanakan, dan melaksanakan program ini hingga selesai

DAFTAR PUSTAKA

- Fauzi, A. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Penggerak. *Pahlawan: Jurnal Pendidikan-Sosial-Budaya*, 18(2), 18–22. <https://doi.org/10.57216/pah.v18i2.480>
- Hidayat, R., Ag, S., & Pd, M. (2021). *Buku Ilmu Pendidikan Rahmat Hidayat & Abdillah*.
- Khusna, R., & Priyanti, N. (2023). Pengaruh Komunitas Belajar Terhadap Kemampuan Pedagogik Guru Di Ikatan NSIN TK Bekasi. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 8(2), 252–260. <https://doi.org/10.33369/jip.8.2.252-260>
- Salamah, E. R., Tiyas Rifayanti, Z. E., Trisnawaty, W., & Fitra Raharja, H. (2024). Membangun Budaya Belajar Melalui Komunitas Belajar Dalam Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik. *ABIDUMASY Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(01), 37–43. <https://doi.org/10.33752/abidumasy.v5i01.5894>